

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah lanskap ekonomi global secara fundamental. Di era modern ini, instrumen keuangan yang rumit, akses kredit yang mudah, dan banyaknya arus informasi, mengharuskan setiap orang untuk memiliki kemampuan yang kuat dalam mengatur keuangan pribadi. Kemampuan ini, yang disebut perilaku pengelolaan keuangan, menjadi fondasi penting yang tidak hanya berguna untuk mencapai kesejahteraan finansial individu (*financial well-being*), tetapi juga untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara.

Pengelolaan keuangan setiap individu mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Jika dahulu aktivitas finansial lebih banyak dilakukan secara manual dan terbatas pada lembaga keuangan konvensional, saat ini semuanya telah mengalami perubahan yang besar. Proses digitalisasi telah menghadirkan berbagai inovasi baru yang tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mengubah pandangan serta cara kita dalam mengatur keuangan.² Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang berkembang pesat saat ini, masyarakat yang memiliki

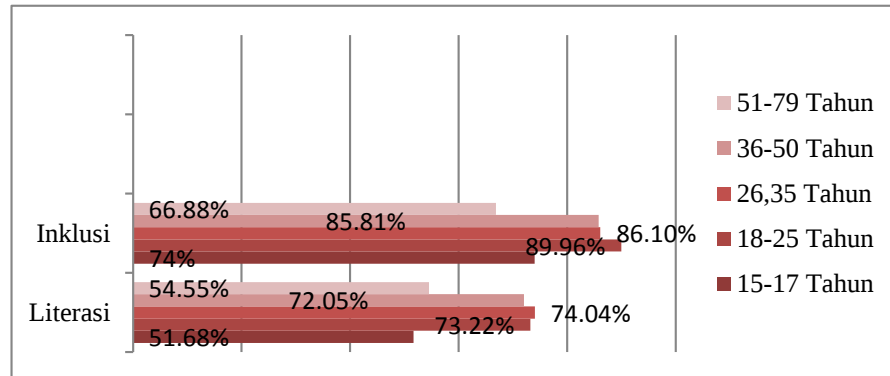
² Agung Pramayuda et al., "Pengelolaan Keuangan Di Era Digitalisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setiabudi Surakarta," *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)* 23, no. 2 (2024): 74–78.

penghasilan dituntut untuk mampu mengatur keuangannya secara bijak agar penggunaan dana lebih efisien. Perubahan yang cepat ini tidak hanya memengaruhi masyarakat secara umum, tetapi juga kelompok usia tertentu yang paling adaptif terhadap teknologi, salah satunya adalah generasi Z.

Namun, meskipun generasi Z lebih adaptif terhadap teknologi dan inovasi finansial digital, adaptasi ini tidak selalu diikuti dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa generasi Z cenderung mengalami FOMO (*Fear of Missing Out*) dalam mengikuti tren di lingkungan sosial dan media sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan generasi Z masih belum optimal, yang ditandai dengan kurangnya perencanaan keuangan, rendahnya kebiasaan menabung, serta lemahnya pengendalian pengeluaran.³ Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tingkat pendapatan orang tua, serta gaya hidup yang cenderung mengikuti tren. Masalah tersebut semakin diperjelas oleh ketimpangan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada kelompok usia ini.

³ Raudhah Jannatun, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 4 (2023): 26–41.

Gambar 1. 1 Indeks Inklusi dan Literasi Keuangan Generasi Z



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa generasi Z usia 18-25 tahun memiliki inklusi keuangan paling tinggi (89,96%), namun literasinya masih rendah (73,22%).⁴ Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun generasi Z sudah aktif menggunakan layanan keuangan, kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan belum optimal, sehingga membuat mereka semakin rentan terhadap perilaku konsumtif serta kesulitan dalam menabung.

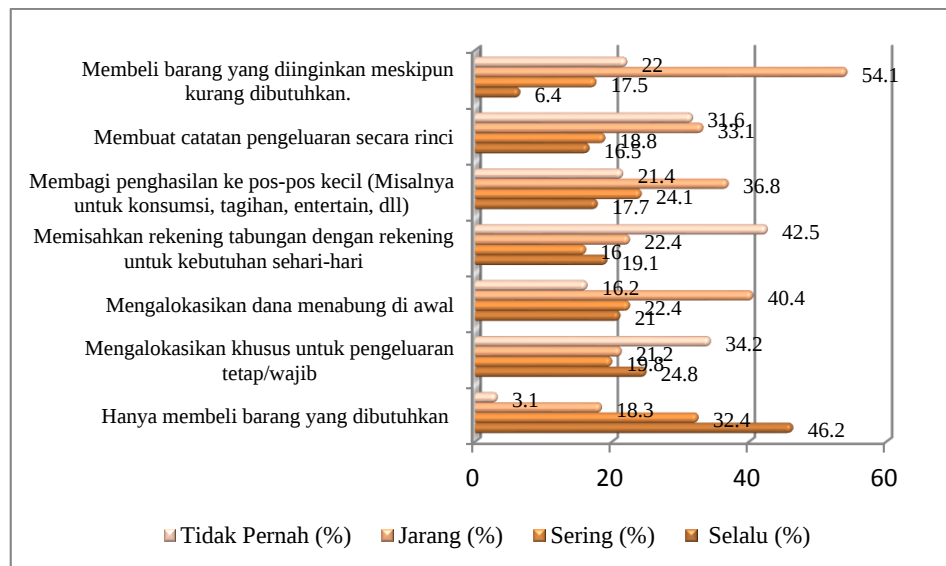
Hasil survei *Bank of America* tahun 2025, menunjukkan bahwa lebih dari 53% generasi Z merasa pendapatan mereka belum memadai untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan, sehingga mereka kesulitan menabung secara konsisten. Selain itu, sekitar 55% generasi Z tidak memiliki dana darurat yang cukup untuk bertahan selama tiga bulan.⁵

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2025,” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2025, accessed October 23, 2025, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.

⁵ Bank of America, “Confronted With Higher Living Costs, 72% of Young Adults Take Action to Improve Their Financial Health, Finds BofA Better Money Habits Study,” *Bank of*

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh laporan Deloitte tahun 2025 memperlihatkan bahwa 48% generasi Z dan 46% milenial merasa tidak aman secara finansial. Lebih dari separuh generasi hidup dari gaji ke gaji (*paycheck to paycheck*), sehingga tidak memiliki ruang untuk menabung dan berinvestasi.⁶ Hal ini juga tercermin pada survei Katadata Insight Center tahun 2021.⁷

Gambar 1. 2 Penurunan Kualitas Perilaku Keuangan Generasi Z



Sumber: Katadata Insight Center, 2021

Berdasarkan data pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa 34,2% generasi Z jarang atau bahkan tidak pernah menyediakan dana khusus untuk pengeluaran wajib, sementara 42,5% tidak memisahkan rekening

America, accessed October 23, 2025, <https://newsroom.bankofamerica.com/content/newsroom/press-releases/2025/07/confronted-with-higher-living-costs--72--of-young-adults-take-ac.html>.

⁶ Deloitte, "Survei Generasi Z Dan Milenial Global Deloitte 2025," *Deloitte*, 2025, accessed October 23, 2025, <https://www.deloitte.com/gr/en/issues/work/genz-millennial-survey-2025.html>.

⁷ Katadata Insight Center, "Perilaku Keuangan Generasi Z & Y," *Katadata Insight Center*, 2021, accessed October 23, 2025, https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilaku-keuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf.

tabungan dengan rekening harian. Selain itu, 40,4% dari generasi Z jarang menabung dan 16,2% lainnya tidak pernah menabung secara konsisten. Temuan tersebut menggambarkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan generasi Z masih cenderung kurang disiplin. Melihat fakta-fakta pengelolaan keuangan generasi Z diatas, menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan generasi Z benar-benar nyata dan relevan untuk diteliti secara mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhinya.

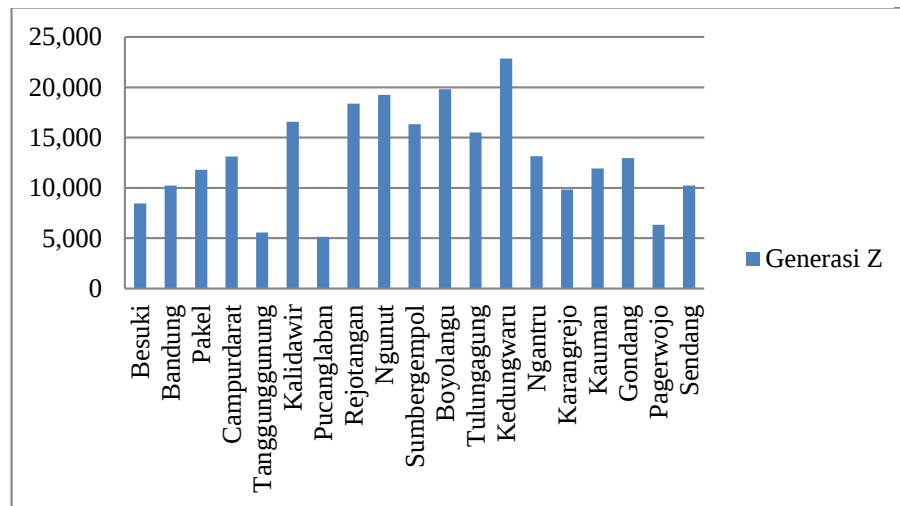
Melanjutkan pemahaman tentang perilaku pengelolaan keuangan nasional, penelitian juga perlu melihat konteks lokal, terutama Kabupaten Tulungagung yang memiliki jumlah generasi Z cukup besar dan dinamika ekonomi yang terus berkembang. Kabupaten yang terletak di Jawa Timur ini, tengah mengalami perkembangan ekonomi dan urbanisasi yang cukup pesat. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2021, jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung mencapai 1.113,97 ribu jiwa yang sebagian besarnya merupakan generasi Z.⁸ Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, generasi Z di Kabupaten Tulungagung mencapai 247.439 jiwa.⁹ Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Ribu), 2023," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, 2023, accessed October 23, 2025, <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-ribu-html>.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Kelompok Umur Generasi (Laki-Laki Dan Perempuan) Di Kabupaten Tulungagung, 2020," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, last modified 2020, accessed October 23, 2025, <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTE3NSMx/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-kelompok-umur-generasi-laki-laki-dan-perempuan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>.

sebaran generasi Z di dalam Kabupaten Tulungagung, dapat dilihat data jumlah penduduk berdasarkan kecamatan berikut.

Gambar 1. 3 Jumlah Generasi Z di Kabupaten Tulungagung Berdasarkan Kecamatan



Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung (Sensus Penduduk), 2020

Berdasarkan data pada gambar tersebut, Kecamatan Kedungwaru memiliki jumlah generasi Z tertinggi, yaitu 22.840 jiwa. Selain itu, berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk mencapai 95.807 jiwa dengan luas wilayah 29,47 km². Tingginya jumlah generasi Z, jumlah penduduk yang cukup padat, serta luas wilayah yang relatif kecil menunjukkan adanya tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Kedungwaru. Kondisi ini mencerminkan intensitas interaksi sosial yang lebih besar dan lingkungan yang lebih dinamis, sehingga karakteristik generasi Z di wilayah ini cukup beragam. Akibatnya, generasi Z lebih banyak terpapar pengaruh lingkungan sosial, perbedaan kondisi ekonomi keluarga, serta variasi gaya hidup. Oleh karena itu, Kecamatan Kedungwaru dipilih sebagai lokasi penelitian untuk

mengetahui pengaruh lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara lebih jelas.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh yaitu lingkungan sosial, termasuk bagaimana generasi Z menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap kebiasaan atau pandangan keuangan yang berlaku di masyarakat. Lingkungan sosial memiliki peran penting terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z. Pandangan dan kebiasaan keuangan dalam keluarga, pertemanan, maupun masyarakat memeengaruhi cara generasi Z bertindak dan mengambil keputusan keuangan. Berinteraksi dengan individu berpendapatan tinggi cenderung mendorong pengeluaran besar, sedangkan lingkungan dengan pendapatan rendah mendorong pengeluaran lebih kecil.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z yang baik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliani dan Isbanah, lingkungan sosial tersebut meliputi keluarga, teman, serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa lingkungan sosial berdampak positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Artinya, semakin positif lingkungan sosial yang

¹⁰ Dyah Ayu Ratri Pramesti and Bambang Widarno, "Pengaruh Financial Technology Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Locus of Control Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta)," *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 10, no. 1 (2025): 18–29, <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/1895/1149>.

dimiliki seseorang, maka semakin baik pula cara ia mengelola keuangannya.¹¹

Selain faktor lingkungan sosial, faktor ekonomi keluarga khususnya pendapatan orang tua, berpengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Pendapatan orang tua menjadi sumber utama uang saku sekaligus dasar pendidikan keuangan pertama, karna melalui pendapatan tersebut orangtua dapat memberikan contoh dalam mengelola dan membelanjakan uang dengan bijak. Namun, banyak generasi Z masih bergantung pada uang saku sehingga mereka belum mampu mengambil keputusan keuangan secara mandiri.¹²

Namun, kenyataannya peran pendapatan orang tua tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan anak dalam mengelola keuangan. Meskipun pendapatan orang tua tinggi dan mampu menyediakan fasilitas yang layak, hal itu tidak selalu membuat generasi Z lebih bijak secara finansial. Faktanya, sebagian besar generasi Z cenderung menggunakan uang orang tua untuk membeli barang yang kurang dibutuhkan dan mengutamakan kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan keluarga maupun kemampuan mereka dalam mengelola uang.¹³

¹¹ Januandini Rossalda Meliana and Yuyun Isbanah, "The Influence of Financial Literacy , Financial Attitude, Social Environment, and Lifestyle on Financial Management Behavior of Generation Z in Sidoarjo," *Proceeding of International Management Conference and Progressive* 1 (2023): 310–321, <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/immersive/article/view/963>.

¹² Anisah Firli Bayu and Widya Lestari, "The Effect of Financial Literacy, Parent's Income, Parents' Academic, and Parents' Occupation on Financial Management Behavior in Generation Z in Bandung City," *COSTING: Journal of Economic, Business an Accounting* 7, no. 5 (2024): 2151–2161.

¹³ Auliya Allendifa, Meutia Dewi, and Dias Setianingsih, "Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pergaulan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajerial Terapan* 4, no. 2 (2024): 791–801.

Masalah tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Bayu dan Lestari yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parents income* terhadap *financial management behavior* pada generasi Z.¹⁴ Artinya, tinggi rendahnya pendapatan orang tua tidak menentukan seberapa baik generasi Z dalam mengatur keuangannya. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari *et al.*, yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang.¹⁵

Selain lingkungan sosial dan pendapatan orang tua, faktor gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup, yang mencakup kebiasaan konsumsi, minat, dan nilai-nilai individu, memiliki peran penting dalam cara seseorang mengelola keuangannya. Cara generasi Z mengatur keuangan sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang diperkuat oleh media sosial dan perkembangan ekonomi digital. Gaya hidup konsumtif ini, ditandai dengan keinginan memiliki barang-barang mewah dan mengikuti tren, sering menjadi hambatan bagi generasi Z untuk mengelola atau menunjukkan kebiasaan keuangan yang sehat.¹⁶

¹⁴ Bayu and Lestari, "The Effect of Financial Literacy, Parent's Income, Parents' Academic...", 2159.

¹⁵ Ni Luh Darmasanti Aprilia Ulandari et al., "Parental Income and Financial Attitudes towards Financial Management Behaviour Moderated by Financial Knowledge," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 7, no. 1 (2025): 1–10, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/target/article/view/5179/2043>.

¹⁶ M Masrukhan et al., "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z," *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 6 (2024): 32–43, <https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/978>.

Di sisi lain, kesadaran untuk menerapkan gaya hidup finansial yang sehat masih rendah akibat minimnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial yang konsumtif, serta kurangnya disiplin dalam mengatur keuangan pribadi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meliana dan Isbanah yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z.¹⁷ Artinya, semakin baik gaya hidup seseorang, maka semakin baik pula cara ia mengelola keuangannya. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Kristanto yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z.¹⁸ Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan sehingga membutuhkan penelitian lanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat *research gap* berupa perbedaan hasil (inkonsistensi) dan terbatasnya penelitian yang menguji lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup secara simultan, khususnya pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) melalui penggabungan ketiga variabel tersebut dalam

¹⁷ Meliana and Isbanah, "The Influence of Financial Literacy , Financial Attitude , Social Environment...", 319.

¹⁸ Priya Oktavianti Riana and Djoko Kristanto, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 4, no. 2 (2025): 1–20, <https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/272>.

satu model analisis untuk memahami perilaku pengelolaan keuangan secara lebih komprehensif.

Melihat adanya kesenjangan penelitian tersebut, penting untuk memahami urgensi dilakukannya penelitian ini. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka penyebab utama buruknya perilaku pengelolaan keuangan generasi Z tidak akan diketahui, sehingga tidak ada dasar ilmiah bagi sekolah, pemerintah, maupun lembaga terkait untuk merancang edukasi dan strategi yang efektif. Akibatnya, masalah kesulitan menabung, pola hidup konsumtif, serta kesenjangan literasi dan inklusi pada generasi Z akan terus berlanjut tanpa solusi yang tepat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan sesuai konteks lokal sehingga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Sosial, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kecamatan Kedungwaru”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya tingkat literasi keuangan generasi Z, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menabung atau berinvestasi.
- b. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan masyarakat, diduga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan generasi Z.
- c. Pendapatan orang tua dapat memengaruhi tingkat kemandirian finansial anak, namun belum diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.
- d. Gaya hidup generasi Z yang cenderung mengikuti tren digital dan konsumtif berdampak pada perilaku keuangan yang kurang terencana.
- e. Kurangnya penelitian empiris yang mengkaji secara simultan pengaruh lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk mengantisipasi perluasan dari fokus penelitian agar lebih spesifik pada inti permasalahan penelitian ini. Sehingga batasan penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian ini adalah generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997-2012 ygng berdomisili di Kecamatan Kedungwaru.

- b. Objek penelitian ini adalah lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru?
3. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.

2. Untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.
3. Untuk menguji pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.
4. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang nyata bagi semua pihak yang terkait, adapun kegunaan penelitian antar lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai teori pada bidang manajemen keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau literatur tambahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan contoh empiris dalam memahami perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di konteks lokal, yaitu Kecamatan Kedungwaru.

- b. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, sekolah, dan lembaga keuangan dalam merancang

program atau layanan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan generasi Z.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi Z, orang tua, dan masyarakat memahami faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga mendorong kebiasaan finansial yang lebih sehat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi batasan masalah yang akan digunakan oleh peneliti. Ruang lingkup penelitian ini mencakup generasi Z di Kecamatan Kedungwaru sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada pengaruh lingkungan sosial (X1), pendapatan orang tua (X2), dan gaya hidup (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Penelitian ini difokuskan pada generasi Z karena kelompok ini dianggap paling relevan dengan topik perilaku pengelolaan keuangan di era digital. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup sedangkan variabel dependennya adalah perilaku pengelolaan keuangan.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

- a. Lingkungan sosial¹⁹ merupakan disiplin perilaku yang bersifat multidisipliner memiliki fokus pada hubungan timbal balik antara perilaku dan pengalaman seseorang.
- b. Pendapatan orang tua²⁰ merupakan balas jasa atau hasil yang diperoleh dari usaha dan kerja keras yang mereka lakukan.
- c. Gaya hidup²¹ adalah cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktu, tenaga, dan uang untuk segala sesuatu yang mereka anggap penting.
- d. Perilaku pengelolaan keuangan²² adalah pola atau kebiasaan individu dalam menangani masalah keuangan pribadinya. perilaku keuangan menunjukkan cara seseorang mengatur, menangani, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dependen, yaitu lingkungan sosial (X_1), pendapatan orang tua (X_2), gaya hidup (X_3), serta terdapat satu variabel independen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel

¹⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Lingkungan* (Malang: Edulitera, 2024).

²⁰ Ridwan dan Ihsan Suciawan, *Buku Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021).

²¹ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran* (Yogyakarta: Idea Press, 2021).

²² Boy Singgih Gitayuda, *Manajemen Keuangan Perspektif Financial Management Behavior Pada Mahasiswa* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023).

independen (Y) dengan menyediakan pernyataan sesuai indikator masing-masing variabel. Pernyataan tersebut akan dituangkan dalam bentuk kuesioner dan hasil dari pengisian kuesioner tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam mengukur seberapa berpengaruh lingkungan sosial, pendapatan orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan penelitian yaitu kajian teori lingkungan sosial, pendapatan orang tua, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab ini terdiri dari

(a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil dari penelitian yang berisi variabel-variabel yang telah diteliti dan diuji.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.